

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid adalah penyakit yang ditandai dengan sebuah pembengkakan/pembesaran pada pembuluh darah di anus dan bagian akhir usus besar (*rectum*). Penyakit hemoroid dapat mengakibatkan ketidaknyamanan, kecacatan, serta penurunan kualitas hidup. Penyakit ini juga merupakan masalah medis dan sosioekonomi yang besar, dan telah menjadi beban yang cukup besar bagi sistem pelayanan kesehatan saat ini (Hong et al., 2022). Hemoroid diketahui sebagai salah satu penyakit anorektal yang paling umum ditemukan pada layanan kesehatan (Sheikh et al., 2020).

Prevalensi hemoroid di dunia saat ini diperkirakan mencapai 4,4% dari total penduduk dunia (Kibret et al., 2021). Sebuah studi berbasis web Internasional menemukan bahwa prevalensi hemoroid di sebagian besar negara di dunia yaitu berkisar antara 9-11% (Sheikh et al., 2020). Prevalensi hemoroid tertinggi terjadi di Australia (38,9%), diikuti oleh Israel (16%), dan Korea (14,4%), sementara di Amerika Serikat penyakit hemoroid telah menjadi diagnosis gastrointertinal keempat terbesar pada pasien rawat jalan yaitu mencapai 3,3 juta kasus setiap tahunnya (Kibret et al., 2021). Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan, kasus hemoroid diberbagai rumah sakit di Indonesia rata-rata mencapai 355 kasus setiap tahunnya (Purnamasari et al., 2020). Sementara dari data *medical record* RS. Mardi Waluyo Metro, jumlah

kasus hemoroid dalam 3 tahun terakhir terlihat mengalami peningkatan, tahun 2021 tercatat sebanyak 110 pasien, tahun 2022 meningkat menjadi 202 pasien dan tahun 2023 tercatat sebanyak 454 pasien (RS. Mardi Waluyo Metro, 2024).

Faktor risiko yang menjadi penyebab tingginya kasus hemoroid diantaranya adalah faktor peradangan pada usus seperti pada kondisi colitis ulseratif, faktor kehamilan, dan faktor makanan yaitu konsumsi rendah serat (Muttaqin & Sari, 2015). Faktor lain seperti usia lanjut, jenis kelamin terutama wanita pasca melahirkan, perilaku merokok, kelebihan berat badan, dan hipertensi juga diketahui berhubungan secara independen dengan prevalensi penyakit hemoroid (Hong et al., 2022).

Hemoroid merupakan suatu kondisi fisiologi, namun karena sering menimbulkan dampak bagi pasien berupa keluhan seperti perdarahan dan gangguan rasa nyaman nyeri sehingga hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukan tindakan yang tepat (Muttaqin & Sari, 2015). Penatalaksanaan hemoroid saat ini dilakukan melalui pendekatan medis non-invasif dan prosedur bedah invasif. Selain itu, pendekatan alternatif juga perlu dilakukan seperti dengan melakukan perubahan pola makan, pengobatan medis, dan modifikasi faktor risiko potensial (Hong et al., 2022). Pengobatan medis dengan memberikan krim dan supositoria diyakini dapat meredakan iritasi dan nyeri, tetapi tidak dapat memberikan manfaat jangka panjang sehingga penatalaksanaan hemoroid yang utama adalah melalui operasi, namun

tindakan tersebut dapat menimbulkan keluhan pasca operasi, diantaranya gangguan rasa nyaman nyeri yang dapat mengganggu proses pemulihan (Agbo, 2019).

Nyeri merupakan respons subjektif terhadap stressor fisik dan psikologis. Gangguan rasa nyaman nyeri pasca operasi tidak sepenuhnya dapat dihilangkan. Meskipun demikian, pasien harus mendapatkan perawatan untuk menurunkan nyeri. Mengatasi nyeri pasca operasi tidak hanya untuk meningkatkan kenyamanan, namun dapat juga untuk menghindari lamanya hospitalisasi dan mengurangi komplikasi pasca operasi sehingga dapat mengurangi biaya pelayanan kesehatan (Lemone et al., 2019). Nyeri pasca operasi hemoroid (hemoroidektomi) masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Penanganan nyeri non farmakologi bagi pasien pasca operasi hemoroid sampai saat ini masih perlu untuk terus dikembangkan (Lohsiriwat & Jitmongkarn, 2022).

Salah satu diantara jenis terapi nonfarmakologi yang dipercaya aman dan dapat membantu menurunkan intensitas nyeri pasca operasi adalah teknik relaksasi yang diciptakan oleh Herbert Benson, seorang ahli peneliti medis dari Fakultas Kedokteran Harvard yang mengkaji beberapa manfaat doa dan meditasi bagi kesehatan. Teknik relaksasi ini dikenal dengan nama teknik relaksasi Benson (*Benson Relaxation*) yang merupakan sebuah teknik relaksasi sederhana, mudah pelaksanaannya, dan tidak memerlukan banyak biaya. Relaksasi Benson adalah gabungan antara teknik pernapasan dan sistem

keyakinan individu (*faith factor*). Pada relaksasi Benson ada penambahan unsur keyakinan dalam bentuk kata-kata yang merupakan sugesti bagi pasien yang diyakini dapat mengurangi intensitas nyeri (Solehati & Kosasih, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kaparang et al., (2022) menggunakan metode *literature review* menemukan bahwa relaksasi Benson terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pasien pasca operasi. Relaksasi Benson juga memiliki manfaat dalam mengendalikan stres fisik dan psikologis. Molazem et al., (2021) dalam studinya terhadap pasien hemophilia dewasa juga membuktikan bahwa relaksasi Benson terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasien.

Berdasarkan uraian di atas, upaya untuk mengembangkan berbagai terapi pendamping dalam manajemen nyeri sangat dibutuhkan. Penelitian tentang relaksasi Benson terhadap nyeri pasien pasca operasi hemoroid belum banyak dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hermoroid di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) pasien pasca operasi hemoroid di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- b. Mengetahui distribusi skor rata-rata nyeri sebelum (*pretest*) pemberian relaksasi Benson pada pasien pasca operasi hemoroid di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- c. Mengetahui distribusi skor rata-rata nyeri setelah (*posttest*) pemberian relaksasi Benson pada pasien pasca operasi hemoroid di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2023
- d. Mengetahui perbedaan skor rata-rata nyeri pasien pasca operasi hemoroid sebelum dan sesudah pemberian relaksasi Benson di RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien Hemoroid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen nyeri menggunakan terapi non farmakologi berupa relaksasi Benson sehingga gangguan rasa nyaman nyeri pasien hemoroid pasca operasi dapat teratasi.

2. Bagi RS. Mardi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid sehingga relaksasi Benson dapat menjadi salah satu terapi pendamping bagi pasien pasca operasi hemoroid di RS. Mardi Waluyo Metro.

3. Bagi STIKES Bethesda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan konsep teori tentang pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lain terkait terapi relaksasi yang dapat membantu menurunkan nyeri pasien pasca operasi hemoroid.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh relaksasi Benson terhadap perubahan nyeri pasien pasca operasi hemoroid.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Zahra Molazem, Madineh Alizadeh, Masoume Rambod, 2021	<i>The Effect of Benson's Relaxation Technique on Pain Intensity, Belief, Perception, and Acceptance in adult Hemophilia Patients: A Randomized Controlled Trial</i>	Jenis penelitian studi uji klinis (eksperimen) b. Desain <i>Randomized Controled Trial</i> c. Populasi pasien hemofilia dewasa d. Lokasi penelitian RS. Shahid Dastgheib Iran e. Sampel 80 pasien hemofilia yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. f. Instrument skala penilaian numeric g. Uji statistik menggunakan Uji t, dan Ancova	Hasil penelitian menunjukkan setelah intervensi, rata-rata skor intensitas nyeri, $4,26 \pm 2,17$ dan pada kelompok kontrol adalah $5,85 \pm 2,61$. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri pasien hemofilia.	a. Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu relaksasi Benson dan variabel dependen yaitu nyeri Alat ukur nyeri memiliki kesamaan yaitu skala nyeri numeric Studi yang digunakan memiliki kesamaan yaitu eksperimen	a. Desain yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu kuasi eksperimen <i>nonrandomized control group pretest posttest</i> b. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro c. Sampel yang digunakan berbeda d. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya menggunakan uji t test independent

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Kriscillia Molly Morita, Rini Amelia, Diana Putri, 2020	Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi	a. Jenis penelitian eksperimen b. Desain kuasi eksperimen c. Populasi pasien post SC d. Lokasi penelitian di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi e. Sampel 30 pasien f. Instrument penelitian menggunakan skala nyeri numeric g. Analisa data menggunakan uji t kelompok independen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan relaksasi benson adalah 6,60 dan didapatkan nilai rata-rata skala nyeri responden pada kelompok intervensi setelah diberikan relaksai benson adalah 3,40 nilai rata-rata skala nyeri responden pada kelompok kontrol (pretest) adalah 7,10 dan didapatkan nilai rata-rata skala nyeri responder pada kelompok kontrol yang hanya diberikan terapi farmakologi tanpa farmakologi (posttest) adalah 5,40 Terdapat perbedaan penurunan rata-rata skala nyeri responden antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan beda rata-rata -2,000 dan $p = 0,001$.	a. Penelitian ini memiliki variabel Independen dan dependen yang sama yaitu relaksasi Benson dan Nyeri b. Alat ukur memiliki kesamaan yaitu menggunakan skala nyeri numeric c. Rancangan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu kuasi eksperimen d. Analisa data yang digunakan memiliki kesamaan yaitu uji t tidak berpasangan	a. Penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek ataupun sampel yang digunakan yaitu pasien hemoroid b. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Grece Frida Rasubala, Lucky Tommy Kumaat, Mulyadi, 2019	Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di RSUP. PROF. DR. R.D. Kandou dan RS TK.III R.W. Monginsidi Teling Manado	a. Jenis penelitian kuantitatif, desain kuasi eksperimen b. Rancangan <i>pre and post test without control group</i> c. Populasi pasien di apendisitis d. Lokasi penelitian di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dan RS TK. III R.W. Mongisidi Manado e. Sampel 16 pasien f. Instrument skala nyeri numeric g. Uji statistik menggunakan <i>Wilcoxon sign rank test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji statistik wilcoxon sign rank test diperoleh p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh teknik relaksasi Benson terhadap skala nyeri pada pasien post operasi apendiksitis di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou dan RS Tk. III R.W. Mongisidi Teling Manado	a. Penelitian ini memiliki variabel yang sama d. Alat ukur nyeri memiliki kesamaan yaitu skala nyeri numeric e. Studi yang digunakan memiliki kesamaan yaitu kuasi eksperimen	a. Penelitian ini perbedaan pada populasi dan sampel atau subjek penelitian b. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro c. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji t independent